

Penerapan Metode Analisis Regresi Linier Pada Faktor-Faktor Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa

Fauzan Hari Sudding Sally^{1,*} & Muhammad Fahmuddin Sudding²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Keywords: English vocabulary mastery, social media, students' motivation

Abstract:

This research aims to determine whether social media and students' motivation to learn significantly affect students' English vocabulary mastery using regression analysis. The findings indicate that students' motivation to learn has a significant effect on students' English vocabulary mastery. The coefficient of determination obtained is 0.301, which means that the motivation to learn variable can explain the vocabulary mastery variable by 30.1%, while the remaining 69.9% is explained by other variables which are not included in this research. However, there is no significant relationship was found between the use of social media by the students and their English vocabulary mastery.

1. Pendahuluan

Kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing, termasuk Bahasa Inggris sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menguasai kosakata dalam bahasa tersebut. Semakin banyak kosakata yang mereka kuasai, semakin baik mereka dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Oleh karena itu, penting agar mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris untuk dapat selalu berusaha meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang dengan sangat pesat dan berdampak sangat besar pada kehidupan manusia. Termasuk pada kegiatan belajar. Salah satu hal yang bisa kita manfaatkan dari perkembangan teknologi dan informasi adalah mudahnya mengakses sumber belajar. Dimana dulu, sumber belajar kebanyakan dapat diperoleh dalam bentuk fisik, seperti buku, majalah, dan lain-lain, namun sekarang berubah menjadi bentuk non fisik, seperti internet, aplikasi, dan yang paling penting adalah media sosial (Kilpatrick, Sengchanh, Namvongsga, & Gray, 2019).

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan TIK. Tidak bisa dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, termasuk para mahasiswa. Terdapat banyak media sosial yang telah digunakan oleh para mahasiswa; beberapa diantaranya adalah Whatsapp, Tiktok, Instagram, and Facebook yang dimana media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran dikarenakan ketersediaan informasi bisa di sebarakan melalui media sosial (WhatsApp, Instagram, YouTube, dan lain-lain) (Aran, Biel, & Gatica-Perez, 2014). Tidak hanya itu, media sosial juga bisa diakses dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, sehingga ini memudahkan pengguna untuk menggunakannya (Surahman, dkk., 2020). Hal ini juga didukung dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia. Ini

* Corresponding author.

E-mail address: fauzan.sudding@unm.ac.id



bisa dilihat dari data yang diambil dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJII (2021) yang mengungkapkan bahwa dari jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021. Dari sisi usia, kelompok umur 13-18 tahun menjadi yang paling hobi berselancar di dunia maya. Kemudian disusul oleh kelompok umur 19-34 tahun yang perbedaannya cukup tipis (Bayu, 2022). Lalu pada periode 2022-2023, pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang atau meningkat sebanyak 2,67% dari tahun sebelumnya (Sadya, 2023). Berkaitan dengan media sosial sendiri, APJII juga telah melakukan survey dan menemukan bahwa ada 89,15% responden yang kerap menggunakan internet untuk mengakses media sosial pada 2021-2022; persentase tersebut paling tinggi dibandingkan konten lainnya di internet (Mahmudan, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengungkapkan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Apriansyah & Antoni, 2018; Liu, 2010; Purwanto, Fahmi & Cahyono, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan data dari APJII dan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti mengasumsikan bahwa sangat memungkinkan bagi mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk dapat menggunakan media sosial untuk membantu mereka meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

Kemampuan untuk menguasai kosakata Bahasa Inggris tidak hanya bisa dipengaruhi oleh media pembelajaran namun juga oleh faktor afektif dalam pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa. Faktor afektif dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang mempengaruhi kegiatan belajar Bahasa Inggris (Ni, 2012). Salah satu faktor afektif dalam pembelajaran yang dianggap punya peranan besar terhadap kesuksesan belajar mahasiswa adalah motivasi. Motivasi telah menarik banyak perhatian para peneliti dikarenakan pengaruhnya yang besar terhadap pembelajaran bahasa asing (Bin & Lixia, 2009). Motivasi merupakan keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia (Glynn, Aultman, & Owens, 2005).

Motivasi belajar sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2012). Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantaranya dikarenakan mereka yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung untuk lebih aktif dan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Mereka akan menunjukkan usaha yang lebih besar serta konsentrasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Romando (2007) menyatakan bahwa mahasiswa yang termotivasi memiliki dampak yang positif terhadap pembelajaran. Mereka memanfaatkan kesempatan yang diberikan dan menunjukkan upaya dan konsentrasi yang intens dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari penjelasan ini, peneliti berasumsi bahwa motivasi siswa untuk belajar juga memiliki pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh dari penggunaan media sosial dan motivasi belajar mahasiswa terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran Media Sosial dalam Dunia Pendidikan

Media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Platform tersebut telah merubah cara manusia bersosialisasi dan berkomunikasi. Tidak hanya itu, media sosial juga memiliki peranan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, diantaranya membantu menyediakan platform yang bisa digunakan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan juga sebagai forum diskusi antara dosen dan mahasiswa. Media sosial memanfaatkan teknologi berbasis seluler dan situs web untuk membuat platform yang sangat interaktif dan memungkinkan orang untuk berkomunikasi, berbagi, berkolaborasi, dan memodifikasi konten yang dibuat (Thaariq, 2020).

Peran lain dari media social dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris adalah memberikan akses yang mudah untuk mendapatkan sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konten media sosial yang dibuat oleh tenaga pendidik yang dengan mudah dapat diakses oleh para mahasiswa sebagai sumber belajar tambahan diluar sumber belajar yang mereka dapatkan dari kampus mereka. Media sosial juga memfasilitasi kegiatan belajar informal dimana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam diskusi online, mengikuti komunitas belajar, atau berinteraksi dengan penutur asli Bahasa Inggris.

2.2 Tantangan dalam Menggunakan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Meskipun media sosial memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat pula beberapa tantangan yang perlu diantisipasi dan dihadapi diantaranya adalah sulitnya mengontrol dan mengevaluasi konten yang terdapat didalam media sosial. Banyaknya konten yang tersebar di media sosial menyebabkan dosen dan mahasiswa harus mampu memilah dan mengevaluasi informasi yang tersebar.

Tantangan lain yang dapat mengurangi manfaat dari media social dalam kegiatan pembelajaran adalah media sosial cenderung penuh dengan distraksi atau gangguan. Mahasiswa yang sedang menggunakan media social untuk kegiatan belajar bisa saja tergoda untuk meninggalkan fokusnya pada kegiatan pembelajarannya dan berfokus untuk melihat konten lain yang tidak memiliki hubungan dengan materi yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, kesadaran mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk belajar sangat diperlukan. Penggunaan media sosial juga cenderung mendapatkan resiko kecanduan menggunakan media sosial untuk kegiatan yang tidak produktif.

Tantangan-tantangan ini perlu untuk bisa diatasi oleh tenaga pendidik. Hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan aman dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan belajar serta memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang baik untuk memunculkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam menggunakan media sosial.

2.3 Motivasi Belajar dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, salah satunya adalah faktor afektif. Faktor afektif dalam pembelajaran terdiri dari perasaan, sikap dan motivasi yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar bahasa (Arnold in Zhu & Zhou, 2012:33). Motivasi merupakan salah satu faktor afektif dalam pembelajaran yang memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi kesuksesan belajar mahasiswa. Motivasi mempengaruhi apa, yang mana, dan bagaimana kita belajar (Schunk in Mahmud and Yaacob, 2007:94).

Terdapat beberapa penelitian yang telah menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa. Dörnyei (1994) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi yang tinggi berhubungan secara positif dengan keberhasilan seseorang dalam mempelajari kosakata bahasa asing. Motivasi internal, seperti minat dan keinginan yang kuat untuk belajar bahasa Inggris, dapat menjadi faktor penting dalam penguasaan kosakata. Lamb (2004) menekankan pentingnya motivasi yang berkelanjutan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Motivasi yang terus menerus dan berkelanjutan akan membantu individu mempertahankan minat dan dedikasi dalam belajar Bahasa Inggris, yang pada gilirannya akan mempengaruhi penguasaan kosakata.

3. Metode Penelitian

3.1 Sumber Data dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey, dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan kosa kata Bahasa Inggris (Y).
2. Intensitas penggunaan sosial media (X1)
3. Motivasi belajar mahasiswa (X2)

3.2. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.
2. Melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Tiro, 2004):

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Nilai-nilai r terletak antara -1 dan 1 dengan tanda negative menyatakan adanya hubungan negative dan tanda positif menyatakan adanya hubungan positif. Jika nilai r mendekati +1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua peubah yang diamati itu kuat dan dikatakan terdapat korelasi yang tinggi antar kedua peubah. Nilai r = 0 berarti bahwa tidak terdapat hubungan linier antar dua peubah. Nilai r yang mendekati 0 menyatakan bahwa hubungan linier antara X dan Y sangat lemah.

3. Melakukan analisis regresi linier untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Model regresi linier sederhana:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon$$

Model regresi linier berganda:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n + \varepsilon$$

dimana:

y = nilai peubah tidak bebas

x = nilai peubah bebas

ε = komponen kesalahan acak

β_0 = intercept

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi

4. Menghitung nilai koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data penelitian. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Min	Maks	Rata-rata
Y	50	90	73,44
X ₁	12	20	16,00
X ₂	16	20	18,50

Berdasarkan Tabel 1, diketahui rata-rata nilai penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yaitu sebesar 73,44 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90. Rata-rata intensitas penggunaan sosial media mahasiswa yaitu sebesar 16 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 20. Rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa yaitu sebesar 18,50 dengan nilai minimum sebesar 16 dan maksimum 20.

4.2. Model Regresi Linier

Sebelum melakukan pemodelan regresi berganda, dilakukan pengujian korelasi untuk mengetahui hubungan variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y. Hasil uji korelasi ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Korelasi

		X ₁	X ₂
Y	Nilai Korelasi	0,152	0,549
	Sig. (2-tailed)	0,574	0,028

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel X₁ dan Y yaitu sebesar 0,152 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,574. Nilai korelasi ini tidak signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) > alpha (0,05). Nilai korelasi antara X₂ dan Y yaitu sebesar 0,549 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Nilai korelasi antara X₂ dan Y signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) < alpha (0,05).

Tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,224	24,997		0,489	0,632
Motivasi Belajar	3,309	1,347	0,549	2,456	0,028

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai parameter untuk variabel motivasi belajar yaitu sebesar 3,309 dengan nilai sig. sebesar 0,028 < alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata. Model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\widehat{\text{Penguasaan Kosa Kata}} = 12,224 + 3,309 \text{ Motivasi Belajar}$$

4.3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara penguasaan kosa kata (Y) dan motivasi belajar (X₂), sedangkan koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan motivasi belajar dalam menjelaskan penguasaan kosa kata. Nilai koefisien korelasi dan determinasi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square
0,549	0,301

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai korelasi sebesar 0,549. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,301. Ini berarti bahwa variabel motivasi belajar dapat menjelaskan variabel penguasaan kosa kata sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka kesimpulan berikut dapat ditarik:

- 1) Variabel yang mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa adalah motivasi mahasiswa untuk belajar sementara tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial oleh mahasiswa terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris mereka.
- 2) Berdasarkan pada analisis koefisien korelasi dan determinasi, ditemukan bahwa motivasi belajar dapat menjelaskan variabel penguasaan kosakata Bahasa Inggris sebesar 30,1%.

References

- Apriansyah, & Antoni, D. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, Volume 1 Nomor 2 2018
- Aran, O., Biel, J.-I., & Gatica-Perez, D. (2014). Broadcasting Oneself: Visual Discovery of Vlogging Styles. *IEEE*

Transactions on Multimedia, 16(1), 201–215. doi: 10.1109/TMM.2013.2284893

- Bayu, D. (2022). APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022. (Online), (<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>), diakses 10 Februari 2023.
- Bin, Z., & Lixia, J. 2009. Correlation of Anxiety and Motivation in English Language Learning. 978-1-4244-4507-3. DOI 10.1109/CISE.2009.5365006
- Dörnyei, Z. (1994). Motivation and Motivating in the Foreign Language Classroom. *The Modern Language Journal*, 78(3), 273-284.
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation to Learn in General Education Programs. *The Journal of General Education*, Vol. 54, No. 2 (2005), pp. 150-170.
- Kilpatrick, A. L., Sengchanh, S., Namvongsa, V., & Gray, A. Z. (2019). Medical Education in Lao People's Democratic Republic: The challenges students face in accessing learning resources. *The Asia Pacific Scholar*, 4(2), 39–47. doi: 10.29060/TAPS.2019-4-2/OA2034
- Lamb, M. (2004). Integrative Motivation in a Globalizing World. *System*, 32(1), 3-19.
- Liu, Y. (2010). Social media tools as a learning resource. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 3(1), 101-114.
- Mahmud, Z., & Yaacob, M. (2007). The Relationship of Teacher's Immediacy to Student Motivation and Student Learning: A Literature Analysis. *Jurnal Pendidikan* 32, 91-101.
- Mahmudan. A. (2022). Warga Indonesia Paling Sering Akses Media Sosial di Internet. (Online), (<https://dataindonesia.id/internet/detail/warga-indonesia-paling-sering-akses-media-sosial-di-internet>), diakses 10 Februari 2023.
- Ni, H. (2012). The Effects of Affective Factors in SLA and Pedagogical Implications. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 7, pp. 1508-1513, July 2012. Doi:10.4304/tpls.2.7.1508-1513
- Purwanto, A., Fahmi, K., & Cahyono, Y. (2022). The Benefits of Using Social Media in the Learning Process of Students in the Digital Literacy Era and the Education 4.0 Era. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i2.296>
- Sadya. S. (2023). APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023. (Online), (<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>), diakses 10 Februari 2023.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Surahman, E., Sulthoni, S., Ulfa, S., Husna, A., Ramdiana, H., Thaariq, Z. Z. A., Setiawan, A. B., Qolbi, M. S. (2020). Pelatihan Micro Learning Object Berbasis TPACK bagi Guru-Guru SMA di Garut. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–14.
- Thaariq, Z. Z. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Teknodika*, Volume 18 No. 02 September 2020
- Tiro, A. (2004). *Pengenalan Biostatistika Edisi Kedua*. Makassar: Andira Publisher
- Zhu, B & Zhou, Y. (2012). A Study on Students' Affective Factors in Junior High School English Teaching. *Canadian Center of Science and Education*. Vol. 5, No. 7; July 2012